

Penciptaan Karya Tari Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal

by Ayu Titis Rukmana Sari

Submission date: 14-Dec-2021 04:18PM (UTC+1100)

Submission ID: 1729937646

File name: Untitled1.pdf (24.98K)

Word count: 1543

Character count: 9739

Ayu Titis Rukmana Sari¹, Wahyudi²**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri****ayutitis@unpkediri.ac.id¹, wahyudi@unpkediri.ac.id²****Abstrak**

Gerak merupakan aktivitas yang banyak dilakukan oleh anak usia dini dari bangun tidur hingga tidur kembali. Dengan adanya gerak berarti dapat dikatakan adanya sebuah kehidupan. Prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar seraya bermain, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak melakukan pembelajaran dengan membutuhkan banyak aktivitas bergerak. Materi pembelajaran yang sangat memerlukan banyak gerak adalah menari dan melalui tari anak dapat juga mengembangkan kemampuan dari berbagai aspek : kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kreativitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Tari merupakan pembelajaran yang komplit untuk anak usia dini, sehingga pendidik juga harus cerdas dalam memberikan materi tari untuk anak. Pembelajaran pada tataran usia dini merupakan tonggak dari sebuah pembangunan pengetahuan anak untuk perjalanan masa depan. Salah satu yang perlu dipahami oleh pendidik adalah pembelajaran yang akan diberikan oleh pendidik terhadap anak karena akan sangat melekat dan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dibutuhkan pendidik yang kreatif dan cerdas untuk menghasilkan SDM yang unggul. Salah satu pengembangan pembelajaran pada pembelajaran tari adalah pendidik mampu menuangkan kreativitas melalui mencipta tari yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini dan dapat berpengaruh pada perkembangan anak serta menumbuhkan rasa cinta anak terhadap budaya lokal, sehingga pendidik wajib memiliki bekal cara mencipta tari yang tepat untuk anak usia dini. Melihat kondisi saat ini yang sangat miris, dengan kurang mengenalnya anak terhadap kebudayaan yang daerah setempat, merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan pendidik. Tingkatan anak usia dini merupakan usia yang sangat tepat untuk diberikan pupuk-pupuk positif. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan daerah dapat ditumbuhkan kembali dengan pembelajaran seni tari, dengan kreativitas para pendidik anak usia dini yang cerdas dalam menciptakan karya tari anak berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Penciptaan Karya Tari Anak, Kearifan Lokal

A. Pendahuluan

Awal manusia lahir ke dunia ditandai dengan adanya gerak, dengan begitu maka manusia dikatakan hidup. Menurut Rachmi,dkk bahwa Gerak merupakan aktivitas yang banyak dilakukan oleh anak usia dini. Mereka bergerak sejak dari bangun tidur sampai tidur kembali. Tidak ada aktivitas di dalam kehidupan ini yang tidak dilakukan dengan gerak. Bahkan dalam diam pun manusia masih melakukan gerak, yaitu denyut jantung atau pencernaan makanan. (Rachmi,dkk 2017:10.3). Salah satu ciri-ciri anak dapat dikatakan berkembang secara normal juga dari pergerakannya (berdiri, berjalan, melompat, dan lain sebagainya). Dalam pembelajaran anak usia dini lebih ditekankan pada bermain, sehingga terjadi banyak pergerakan yang dilakukan oleh anak. Pergerakan yang dilakukan oleh anak merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kepuasan batinnya, sehingga pendidik memiliki tugas untuk mengarahkan kedalam hal yang positif.

Salah satu pembelajaran anak usia dini yang memerlukan banyak pergerakan adalah menari. Dengan menari tidak hanya fisik motorik saja yang menjadi sasaran, namun dengan menari anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, sosial emosional, dan kreativitas. Pendidik wajib memiliki kriteria materi tari yang tepat untuk anak usia dini. Di era revolusi industri 4.0 dibutuhkan pendidik yang kreatif, untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas unggul.

Fenomena pendidikan saat ini yang mulai melemah adalah kurang mengenalnya anak terhadap kebudayaan milik negara Indonesia, hal tersebut yang menjadikan kondisi budaya lokal semakin melemah dan tenggelam eksistensinya. Keberlangsungan suatu kebudayaan tergantung bagaimana upaya penghidupan dari masyarakat untuk menghidupinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada tahap awal adalah diterapkan pada anak usia dini, karena usia anak adalah usia yang tepat untuk menumbuhkan kembali benih-benih rasa cinta budaya tanah air. Anak usia dini perlu diberikan pupuk-pupuk positif, sehingga dapat memiliki potensi yang baik demi kehidupan suatu bangsa yang maju.

Pengaruh perkembangan *gadget* di generasi milenial yang didominasi oleh budaya-budaya barat membuat keberadaan dan eksistensi budaya lokal negara kita semakin melemah. Anak-anak masa kini lebih tertarik pada bentuk kesenian populer (*modern dance, K-Pop*, dan lain sebagainya). Hal tersebut didasari oleh kurang mengenalnya anak-anak terhadap kebudayaan dari negara kita sendiri. Dampak lain juga dikarenakan kurangnya lahan bermain untuk anak karena telah dipenuhi oleh pembangunan gedung, rumah, dan lain sebagainya sehingga anak cenderung lebih nyaman ketika bermain *gadget*.

Pendidik sebagai kendali terbesar dalam pengembangan pengetahuan anak dalam sebuah proses pembelajaran. Kreativitas pendidik dituntut dalam pengembangan materi pembelajaran. Pada pembelajaran tari alangkah lebih baik jika pendidik memiliki kemampuan menciptakan materi pembelajaran tari yang sesuai dengan kemampuan, usia dan perkembangan anak. Untuk memupuk rasa cinta budaya lokal pada anak, materi tari yang diciptakan dapat mengacu pada budaya daerah atau kearifan lokal dimana anak tersebut tumbuh besar dan berkembang. Dari hasil karya tari pendidik, selain dapat mengembangkan kemampuan anak menari, disisi lain juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah.

B. Pembahasan

⁴ Budaya Lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang juga menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal. Budaya lokal yang juga sering disebut kearifan lokal saat ini eksistensinya semakin menurun karena banyak pengaruh barat yang lebih populer, sehingga sasaran utama untuk mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal dapat diawali dari usia anak.

Pendidik PAUD sebagai kunci dalam perkembangan anak untuk mengarah ke masa depan. Pendidik dituntut kreatif pada pembelajaran yang diberikan untuk anak. Pada pembelajaran tari dapat menjadi solusi untuk mendekatkan, ¹³ mengenalkan dan

menumbuhkan rasa cinta anak terhadap budaya lokal, sehingga pendidik yang kreatif harus mampu menciptakan tari untuk anak didiknya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Pekerti,dkk bahwa : ¹ Pengertian kreativitas dapat disimpulkan sebagai kemampuan pikir atau keterampilan seseorang dalam menciptakan karya seni yang kreatif. Di dalamnya terdapat unsur inovatif (bersifat baru). Pengertian bersifat baru adalah belum pernah diciptakan oleh orang lain atau mengembangkan sesuatu yang lama menjadi bentuk baru. Untuk ¹ mengembangkan kreativitas bagi anak di sekolah, sikap guru yang kreatif, penilaian, lingkungan atau suasana kelas, serta sarana dan prasarana. (Pekerti,dkk, 2016:8.4)

³ Bentuk kreativitas pendidik dalam pembelajaran seni tari adalah menciptakan karya tari. Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pendidik dalam menciptakan karya tari yaitu:

1. Mencari ide/gagasan

Dalam mencari ide/gagasan pendidik dapat mengawali dengan mencari informasi yang akurat dan detail kepada budayawan, seniman atau penggiat seni daerah mapun membaca buku tentang kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah setempat.

2. Observasi

Setelah mendapatkan informasi dari narasumber maupun literatur, pendidik dapat melakukan observasi terhadap objek yang dipilih. Observasi dilakukan untuk mengakuratkan antara informasi yang didapat dan kenyataan atau realita.

3. Eksplorasi

Tahap ini adalah tahap pencarian gerak. Setelah melalui proses observasi pendidik dapat mengetahui secara detail kebenarannya, selanjutnya sesuai dengan hasil observasi kemudian dituangkan dalam sebuah gerak. Pencarian gerak dilakukan agar gerak yang diwujudkan sesuai dengan konsep yang dipilih. Dalam proses eksplorasi perlu diingat

juga oleh pendidik tentang pemilihan gerak untuk disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Bahkan didalam pemilihan *vocabuler* gerak juga perlu mengetahui dengan benar ciri khas atau *style* bentuk-bentuk gerak dari lokal genius daerah setempat, untuk dijadikan acuan dalam pengembangan gerak.

4. Musik Tari

Tari tidak berdiri sendiri tetapi juga membutuhkan musik dalam pembangunan suasana agar terkesan lebih hidup dan memberikan daya tarik. Ketika proses eskplorasi dinyatakan sudah selesai, maka selanjutnya yang dilakukan adalah proses musik tari. Menurut Doubler dalam Rachmi dkk menyatakan bahwa musik dalam tari merupakan sesuatu yang melekat dan mempunyai peran penting. Di dalam tari pasti ada musik walaupun dalam musik belum tentu ada tari. (Doubler dalam Rachmi,dkk 2017:10.14)

Pemilihan instrumen musik disesuaikan juga dengan lokal genius daerah setempat, agar dapat menjadi identitas daerah. Sehingga ketika penonton melihat dapat berpendapat bahwa tarian tersebut merupakan produk dari daerah, karena gerak dan musik sangat memiliki ciri khas yang dapat menjadi identitas daerah.

5. Rias dan Busana

Tari belum dapat dikatakan utuh jika tanpa ada unsur rias dan busana dalam penyajiannya. Rias dan busana dalam tari juga harus disesuaikan dengan gagasan, pemilihan gerak, dan identitas daerah. Kekuatan kearifan lokal akan kental jika unsur visual yang salah satunya busana di desain dengan menggunakan identitas yang dimiliki oleh daerah.

Dari beberapa langkah penciptaan tari yang telah dijabarkan perlu dipahami pula oleh pendidik, karakteristik tari yang sesuai untuk anak usia dini, yaitu:

1. Gerak sederhana
2. Musik tari menarik dan dinamis

3. Durasi tidak lebih dari 5 menit

4. Pola lantai sederhana

Selain pemahaman karakteristik tari pada anak maka pendidik juga wajib memberikan pemahaman kepada anak tarian yang diajarkan, agar anak mengerti dan memahami pentingnya tarian tersebut untuk dipelajari dari segi gerak maupun isi (konsep tari).

Di era revolusi industri 4.0 yang mengacu pada teknologi, pendidik dapat menggunakan dengan tepat teknologi yang ada. Dari hasil karya tari yang telah diciptakan pendidik dapat mengunggah pada media sosial untuk dapat dijadikan pengembangan materi pembelajaran bagi para pendidik anak usia dini, serta dapat dijadikan contoh bagi pendidik yang lain untuk lebih kreatif dalam pembelajaran tari yang berbasis kearifan lokal.

SIMPULAN (PENUTUP)

Di era revolusi industri 4.0 pada dunia pendidikan adalah menghasilkan SDM yang bermutu. SDM yang bermutu adalah mereka yang dapat memajukan bangsanya dari ketertinggalan dalam persaingan. Salah satu potensi bangsa Indonesia yang sangat kaya adalah kebudayaan, dengan mengembangkan kebudayaan-kebudayaan lokal dapat memajukan citra bangsa.

Mencetak SDM yang bermutu diawali dari usia dini, oleh karena itu kunci dari keberhasilan pencapaian mutu adalah dari pendidik anak usia dini yang kreatif dan cerdas. Kreativitas pendidik dalam pengembangan kebudayaan daerah yang tepat adalah dengan menciptakan karya tari anak berbasis kearifan lokal. Dengan demikian kualitas pendidikan juga akan lebih meningkat.

Daftar Pustaka

Rachmi, Tetty, dkk. (2017). Keterampilan Musik dan Tari. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka

Pekerti, Widia, dkk. (2016). Metode Pengembangan Seni. Tangerang Selatan. Universitas
Terbuka

Penciptaan Karya Tari Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	4%
2	meisariah.blogspot.com Internet Source	4%
3	pt.scribd.com Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	2%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
8	pauddikmasmaluku.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
9	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%

10	issuu.com Internet Source	1 %
11	monitor.co.id Internet Source	1 %
12	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	1 %
13	sumbar.antaranews.com Internet Source	1 %
14	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On